



Analisis Alternatif Kebijakan Dalam Upaya Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik Di Kawasan Kambang Iwak Kota Palembang

Mifouly Fadly Anesti¹, Raisyah Nazwa Meidina², Mustika Az Zahra Salsabila³, Naurah Athaillah⁴, Galuh Efnol Adzan⁵

Universitas Sriwijaya, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: mifoulyfadlyanesti@gmail.com, raisyahnazwa05@gmail.com, mustikaazzahra13@gmail.com, naura2006ataylla@gmail.com, galuhefnoladzan@fisip.unsri.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 06 Juni 2026

ABSTRACT

The issue of single-use plastic bag waste has become an increasingly important environmental concern in urban areas due to the growth of economic activities and public consumption patterns. Kambang Iwak Area in Palembang City, as a public space with intensive commercial and recreational activities, faces challenges related to high plastic bag usage and low public awareness of environmental cleanliness. This study aims to analyze the implementation of plastic bag reduction policies in the Kambang Iwak Area, identify factors causing suboptimal policy implementation, and formulate more effective policy alternatives. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving visitors, business actors, and officials from the Environmental and Sanitation Agency of Palembang City selected through purposive sampling. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model and policy analysis approaches through Multi Criteria Decision Analysis (MCDA) and Cost-Effectiveness Analysis (CEA). The findings indicate that high plastic bag usage is influenced by public habits, low awareness of bringing reusable shopping bags, and merchants' dependence on plastic bags. Policy evaluation results showed that the "bring your own shopping bag" policy alternative obtained the highest score of 4.05 and demonstrated the highest effectiveness in reducing plastic bag usage. The findings suggest that behavior-based policy approaches are more effective than restrictive or cost-disincentive approaches. Therefore, the policy of bringing reusable shopping bags is recommended as a more effective and sustainable alternative for reducing plastic bag usage in the Kambang Iwak Area.

Keywords: Plastic Bags, Public Policy, Environment, MCDA, Kambang Iwak

ABSTRAK

Permasalahan penggunaan kantong plastik sekali pakai menjadi isu lingkungan yang semakin penting di kawasan perkotaan akibat meningkatnya aktivitas ekonomi dan konsumsi masyarakat. Kawasan Kambang Iwak Kota Palembang sebagai ruang publik dengan aktivitas perdagangan dan rekreasi yang tinggi menghadapi permasalahan tingginya penggunaan kantong plastik serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kawasan Kambang Iwak Kota Palembang, mengidentifikasi faktor penyebab implementasi kebijakan belum berjalan optimal, serta merumuskan alternatif kebijakan yang lebih efektif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui

observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pengunjung, pelaku usaha, serta pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman serta analisis kebijakan menggunakan pendekatan Multi Criteria Decision Analysis (MCDA) dan Cost-Effectiveness Analysis (CEA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya penggunaan kantong plastik dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat, rendahnya kesadaran membawa tas belanja sendiri, serta ketergantungan pedagang terhadap kantong plastik. Hasil evaluasi kebijakan menunjukkan bahwa alternatif kebijakan membawa tas belanja sendiri memperoleh skor tertinggi sebesar 4,05 dan memiliki efektivitas paling tinggi dalam mengurangi penggunaan kantong plastik. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis perubahan perilaku lebih efektif diterapkan dibandingkan pendekatan berbasis pembatasan atau disinsentif biaya. Dengan demikian, kebijakan membawa tas sendiri direkomendasikan sebagai alternatif kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam mengurangi penggunaan kantong plastik di Kawasan Kambang Iwak.

Kata Kunci: *Kantong Plastik, Kebijakan Publik, Lingkungan, MCDA, Kambang Iwak.*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah kantong plastik sekali pakai menjadi isu strategis dalam kebijakan publik perkotaan akibat meningkatnya aktivitas sosial dan konsumsi masyarakat. Sampah kantong plastik tersebut berpotensi menimbulkan berbagai dampak ekologis, seperti menghambat peresapan air ke dalam tanah, menurunkan kualitas kesuburan tanah, serta meningkatkan risiko terjadinya banjir (Utomo & Solin, 2021). Walaupun plastik memberikan beragam kemudahan dan manfaat dalam aktivitas sehari-hari, penanganan terhadap sisa penggunaannya masih belum optimal, material ini juga menjadi salah satu sumber utama pencemaran lingkungan (Raihan A. Hanasi et al., 2026). Hal ini sejalan dengan Mukharomah et al. (2023) Kantong plastik merupakan limbah yang sulit terurai secara alami dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat terurai dengan sempurna.

Fenomena tersebut terlihat di Kawasan Kambang Iwak Kota Palembang sebagai ruang publik dengan aktivitas ekonomi dan rekreasi yang tinggi. Banyaknya pelaku usaha makanan dan minuman menyebabkan penggunaan kantong plastik sekali pakai terus meningkat dan menghasilkan timbunan sampah plastik yang cukup tinggi. Menurut Yuniarti et al. (2020), Ketidaksiplinan dalam menjaga kebersihan dapat menciptakan suasana yang tidak menyenangkan akibat timbunan. Yang berarti rendahnya disiplin masyarakat dalam menjaga kebersihan dapat menciptakan lingkungan yang tidak nyaman akibat timbunan sampah yang terus meningkat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih efektif melalui penguatan implementasi regulasi, penyediaan alternatif ramah lingkungan, serta peningkatan kesadaran masyarakat dan pelaku usaha dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Penelitian mengenai pengurangan penggunaan kantong plastik telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan. Asmoro, (2025) melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan model SOSTAC menunjukkan bahwa keberhasilan advokasi kebijakan dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang sistematis melalui

edukasi publik, kampanye media sosial, dan kolaborasi berbagai pihak. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada perencanaan komunikasi dan belum mengevaluasi implementasi kebijakan secara empiris. Sementara itu, Margori et al. (2025) menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode SEM-PLS dan menemukan bahwa kebijakan larangan kantong plastik berpengaruh positif terhadap pengurangan penggunaan plastik pada perusahaan retail. Akan tetapi, penelitian tersebut masih terbatas pada persepsi responden dan belum menggambarkan implementasi kebijakan secara mendalam di lapangan.

Selanjutnya, Penelitian Aromi et al. (2024) melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) menunjukkan bahwa tingginya penggunaan plastik sekali pakai, rendahnya kesadaran masyarakat, dan keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah menjadi faktor utama permasalahan sampah plastik di Indonesia. Penelitian tersebut menekankan pentingnya pengelolaan terpadu melalui kebijakan, partisipasi masyarakat, dan penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R), tetapi masih bersifat umum dan belum menjelaskan kondisi empiris pada lokasi tertentu. Penelitian Wirdisari & Supryadi, (2025) menunjukkan bahwa kebijakan larangan plastik dan iklan ramah lingkungan berpengaruh positif terhadap perubahan perilaku konsumen, namun masih berfokus pada pusat perbelanjaan modern dan belum membahas ruang publik terbuka maupun pelaku UMKM. Selain itu, Putra et al. (2025) menegaskan bahwa tingginya penggunaan plastik sekali pakai dan lemahnya pengelolaan sampah menyebabkan pencemaran lingkungan, tetapi belum mengevaluasi implementasi kebijakan secara langsung di lapangan serta respons masyarakat dan pelaku usaha terhadap kebijakan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa kajian mengenai kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik masih memiliki keterbatasan, terutama dalam menggambarkan kondisi implementasi kebijakan secara empiris pada ruang publik perkotaan yang melibatkan aktivitas ekonomi informal dan pelaku UMKM. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena berfokus pada implementasi kebijakan larangan penggunaan kantong plastik di Kawasan Kambang Iwak Kota Palembang melalui observasi lapangan serta wawancara dengan pelaku UMKM, pengunjung, dan pihak DLHK untuk menganalisis perilaku dan implementasi kebijakan di ruang publik.

Secara normatif, melalui instrumen regulasi, pemerintah diharapkan mampu mengarahkan perubahan perilaku pelaku usaha dan masyarakat guna menekan timbulan sampah plastik serta meningkatkan kualitas lingkungan hidup perkotaan (Andaryani et al., 2023). Implementasi kebijakan yang ideal ditandai dengan kepatuhan pelaku usaha, meningkatnya kesadaran masyarakat untuk membawa tas belanja sendiri, tersedianya alternatif ramah lingkungan, serta pengawasan yang efektif sehingga Kawasan Kambang Iwak tetap bersih, nyaman, dan estetik sebagai ruang publik perkotaan.

Kondisi empiris menunjukkan bahwa implementasi kebijakan belum berjalan optimal. Masih ditemukan penggunaan kantong plastik sekali pakai oleh pelaku usaha karena dianggap lebih praktis dan murah, sementara sebagian besar pengunjung masih bergantung pada kantong plastik yang disediakan pedagang. Perilaku membuang sampah sembarangan juga masih sering terjadi dan

berdampak pada menurunnya kebersihan serta kenyamanan kawasan kambang iwak. Kondisi ini menunjukkan Pentingnya peduli lingkungan agar masyarakat menjadi hidup sehat nyaman sehingga masyarakat dapat melakukan kegiatan secara normal misalnya jika taman bersih nyaman, dan steril maka pengunjung nyaman contohnya dalam hal berjualan pengunjung akan banyak yang datang dan akan merasa nyaman untuk makan dan minum jika tempatnya bersih, nyaman dan steril, maka sebaliknya jika tempatnya kotor dan banyak penumpukan sampah sehingga pengunjung merasa tidak nyaman dan pengunjung akan pergi ketempat yang lebih bersih (Yuliani et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan model proses analisis kebijakan menurut Patton et al. (2016) yang memandang analisis kebijakan sebagai proses yang logis, sistematis, dan berkelanjutan. Model ini meliputi tahapan memverifikasi dan mendefinisikan masalah, menetapkan kriteria evaluasi, mengidentifikasi dan mengevaluasi alternatif kebijakan, membandingkan alternatif kebijakan, serta memonitor implementasi kebijakan. Dalam penelitian ini, model tersebut digunakan untuk menganalisis implementasi kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kawasan Kambang Iwak Kota Palembang serta merumuskan alternatif kebijakan yang lebih efektif berdasarkan aspek kelayakan teknis, operasional administratif, kelayakan politik, ekonomi dan finansial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan larangan penggunaan kantong plastik di Kawasan Kambang Iwak Kota Palembang, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan implementasi kebijakan belum berjalan optimal, serta merumuskan alternatif kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pengurangan penggunaan kantong plastik dan peningkatan kualitas lingkungan kawasan publik perkotaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian kualitatif menggunakan data yang berdasar pada argumen Fiantika et al. (2022), sehingga mampu memahami secara mendalam fenomena penggunaan kantong plastik sekali pakai serta permasalahan sampah di Kawasan Kambang Iwak Kota Palembang dalam konteks nyata. Penelitian dilaksanakan di Kawasan Kambang Iwak, Kota Palembang, yang merupakan ruang terbuka publik dengan intensitas aktivitas ekonomi dan sosial yang tinggi. Peneliti hadir secara langsung di lokasi untuk melakukan observasi dan berinteraksi dengan subjek penelitian guna memperoleh data yang komprehensif dan kontekstual. Subjek penelitian terdiri dari pelaku usaha (pedagang makanan dan minuman) serta pengunjung kawasan Kambang Iwak. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik di mana peneliti memilih partisipan yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian (Nurhayati et al., 2024). Informan meliputi pengunjung, pelaku usaha, serta pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang yang dianggap mampu memberikan informasi relevan terkait permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi

nyata timbulan sampah plastik di berbagai titik kawasan. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali persepsi, perilaku, dan pengalaman informan terkait penggunaan kantong plastik serta pengelolaan sampah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Abdussamad, 2021). Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memfokuskan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan hubungan antar data yang ditemukan. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara dari berbagai informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Penggunaan Kantong Plastik di Kawasan Kambang Iwak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kantong plastik sekali pakai di kawasan Kambang Iwak Kota Palembang masih cukup tinggi, terutama pada aktivitas perdagangan dan konsumsi masyarakat di area publik tersebut. Berdasarkan hasil observasi lapangan, pedagang masih menyediakan kantong plastik kepada pengunjung sebagai media pembungkus utama dalam transaksi jual beli. Selain itu, sebagian besar pengunjung belum terbiasa membawa tas belanja sendiri sehingga penggunaan plastik sekali pakai tetap menjadi pilihan yang dianggap praktis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung, penjual, serta pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang, ditemukan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat menjadi salah satu faktor utama tingginya penggunaan kantong plastik di kawasan Kambang Iwak. Selain itu, kebiasaan masyarakat yang telah terbentuk dalam penggunaan plastik sekali pakai juga menjadi kendala dalam upaya pengurangan sampah plastik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang Febriansyah et al. (2024) lakukan terhadap pembeli ditemukan sebuah alasan yang melandasi mereka tetap menggunakan kantong plastik sekali pakai adalah karena lupa dan menyesuaikan dengan kondisi di pasar tradisional yang masih menyediakan kantong plastik sekali pakai. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat menjadi tantangan utama dalam implementasi kebijakan pengurangan sampah plastik.

Selain permasalahan penggunaan kantong plastik, hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat pengunjung yang membuang sampah secara sembarangan di kawasan Kambang Iwak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan sampah plastik tidak hanya berkaitan dengan penggunaan plastik sekali pakai, tetapi juga berkaitan dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap perilaku menjaga kebersihan lingkungan.

Analisis Alternatif Kebijakan Pengurangan Sampah Plastik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa alternatif kebijakan yang dapat diterapkan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik di kawasan Kambang Iwak Kota Palembang. Alternatif kebijakan tersebut dirumuskan berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan pengunjung, penjual, serta pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang.

Alternatif pertama adalah kebijakan penyediaan dan penggunaan kantong ramah lingkungan oleh pedagang. Alternatif ini merupakan penguatan terhadap kebijakan pengurangan plastik yang telah berjalan sebelumnya. Kebijakan ini dinilai relatif mudah diterapkan karena tidak mengubah pola transaksi secara signifikan. Namun, efektivitasnya masih terbatas karena masyarakat tetap menggunakan kantong sekali pakai meskipun berbahan ramah lingkungan.

Alternatif kedua adalah kebijakan membawa tas belanja sendiri bagi pengunjung. Alternatif ini dinilai paling efektif karena mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara, pengunjung dan pihak DLHK menilai bahwa kebijakan ini relatif mudah diterapkan melalui pendekatan edukasi dan kampanye sosial. Selain itu, kebijakan ini juga dinilai lebih efisien karena tidak menambah beban biaya bagi pemerintah maupun pedagang.

Alternatif ketiga adalah penerapan kantong plastik berbayar di seluruh lapak dan kios. Alternatif ini dinilai mampu menekan penggunaan plastik melalui mekanisme disinsentif biaya. Akan tetapi, efektivitas kebijakan sangat bergantung pada tingkat kepatuhan pedagang dan besaran harga plastik yang diterapkan kepada konsumen.

Penelitian Paramita & Firmansyah, (2024) kebijakan plastik berbayar di toko ritel, dengan tujuan mengurangi dampak negatif pencemaran sampah plastik. Kebijakan tersebut memberikan dampak psikologis terhadap konsumen melalui tambahan biaya penggunaan kantong plastik. Namun demikian, efektivitas kebijakan tersebut tetap dipengaruhi oleh perilaku konsumen dan konsistensi implementasi di lapangan.

Evaluasi Alternatif Kebijakan Menggunakan Metode MCDA

Evaluasi alternatif kebijakan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Multi Criteria Decision Analysis (MCDA)*. Evaluasi dilakukan berdasarkan empat kriteria utama menurut Patton et al. (2016), yaitu kelayakan teknis, kemampuan operasional administratif, kelayakan politik, serta kemungkinan ekonomi dan finansial. Keempat kriteria tersebut digunakan untuk menilai tingkat kelayakan masing-masing alternatif kebijakan dalam upaya pengurangan penggunaan kantong plastik di kawasan Kambang Iwak Kota Palembang. Penilaian dilakukan menggunakan skala 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat kesesuaian setiap alternatif terhadap masing-masing kriteria evaluasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin besar tingkat kelayakan alternatif kebijakan untuk diterapkan.

Tabel : 1 Skor Alternatif Kebijakan Pengurangan Sampah Plastik

Kriteria	Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
Kelayakan Teknis	4	4	3
Operasional Administratif	3	4	3
Kelayakan Politik	3	3	4
Ekonomi dan Finansial	4	5	4
Jumlah Nilai	14	16	14

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, Alternatif 2 memperoleh skor tertinggi dibandingkan alternatif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan membawa tas belanja sendiri memiliki tingkat efektivitas, efisiensi biaya, dan kemudahan implementasi yang lebih baik dibandingkan alternatif lainnya.

Selanjutnya dilakukan pembobotan menggunakan metode MCDA untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih proporsional sesuai tingkat kepentingan masing-masing kriteria.

Tabel : 2 Skor Tertimbang Alternatif Kebijakan

Kriteria	Bobot	Alt 1	Alt 2	Alt 3
Kelayakan Teknis	30%	1,2	1,2	0,9
Ekonomi dan Finansial	25%	0,75	1	0,75
Operasional Administratif	20%	0,6	0,6	0,8
Kelayakan Politik	25%	1	1,25	1
Total Skor	100%	3,55	4,05	3,45

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Alternatif 2 memperoleh skor tertinggi sebesar 4,05. Dengan demikian, kebijakan membawa tas belanja sendiri dinilai sebagai alternatif kebijakan yang paling optimal untuk diterapkan di kawasan Kambang Iwak Kota Palembang.

Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan berbasis perubahan perilaku masyarakat cenderung lebih efektif diterapkan pada ruang publik terbuka dibandingkan kebijakan yang bersifat represif atau berbasis pembatasan langsung.

Analisis Cost-Effectiveness Analysis (CEA)

Analisis Cost-Effectiveness Analysis (CEA) dilakukan untuk menilai tingkat efektivitas masing-masing alternatif kebijakan dibandingkan dengan biaya implementasinya. Pendekatan ini digunakan karena outcome kebijakan berupa pengurangan penggunaan kantong plastik dan perubahan perilaku masyarakat tidak dapat dimonetisasi secara langsung.

Tabel : 3 Tingkat Efektivitas Alternatif Kebijakan

No	Alternatif Kebijakan	Efektivitas (kg)
1	Kantong ramah lingkungan	75
2	Membawa tas sendiri	135
3	Plastik berbayar	105

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alternatif membawa tas belanja sendiri memiliki tingkat efektivitas tertinggi dibandingkan alternatif lainnya. Kebijakan ini dinilai mampu mendorong pengurangan penggunaan kantong plastik secara langsung melalui perubahan perilaku masyarakat.

a. *Average Cost-Effectiveness Ratio (ACER)*

$$ACER = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Efektivitas}}$$

Tabel : 4 Perhitungan Average Cost-Effectiveness Ratio (ACER)

Alternatif	Total Biaya	Efektivitas	ACER
Alt 1	Rp12.000.000	75 kg	160.000
Alt 2	Rp18.000.000	135 kg	133.333
Alt 3	Rp15.000.000	105 kg	142.857

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan *ACER*, Alternatif 2 memiliki rasio biaya dan efektivitas paling optimal dibandingkan alternatif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan membawa tas sendiri mampu menghasilkan pengurangan sampah plastik yang lebih besar dengan biaya yang relatif efisien.

b. *Incremental Cost-Effectiveness Ratio (ICER)*Perhitungan *ICER* (berdasarkan status quo)

1. Bawa tas sendiri vs Status quo 142.857

- Selisih biaya : Rp18.000.000 - Rp12.000.000 = Rp6.000.000
- Selisih efektivitas : 135 - 75 = 60 kg sampah
- $ICER = \frac{6.000.000}{60} = 100.000$

2. Plastik Berbayar vs Status quo 60

- Selisih biaya : Rp15.000.000 - Rp12.000.000 = Rp3.000.000
- Selisih efektivitas : 105 - 75 = 30 kg sampah
- $ICER = \frac{3.000.000}{30} = 100.000$

Tabel : 5 Perhitungan *Incremental Cost-Effectiveness Ratio (ICER)*

Perbandingan	ICER
Alt 2 vs Status Quo	100.000
Alt 3 vs Status Quo	100.000

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Hasil perhitungan *ICER* menunjukkan bahwa Alternatif 2 dan Alternatif 3 memiliki nilai *incremental cost* yang sama terhadap status quo. Akan tetapi, Alternatif 2 tetap dinilai lebih unggul karena memiliki tingkat efektivitas tertinggi dalam menurunkan penggunaan kantong plastik.

Strategi Implementasi Kebijakan

Berdasarkan hasil evaluasi *MCDA* dan *CEA*, kebijakan membawa tas belanja sendiri direkomendasikan sebagai alternatif utama dalam upaya pengurangan penggunaan kantong plastik di kawasan Kambang Iwak Kota Palembang.

Implementasi kebijakan dilakukan secara bertahap melalui pendekatan edukatif dan partisipatif agar mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan.

Tabel : 6 Tahapan Implementasi Kebijakan Membawa Tas Sendiri

Tahap Implementasi	Periode Waktu	Fokus Kebijakan	Kegiatan	Indikator Keberhasilan
Short-Term	0-6 Bulan	Sosialisasi dan edukasi awal	Sosialisasi, pemasangan media informasi, dan koordinasi dengan pedagang	Meningkatnya kesadaran masyarakat
Medium-Term	6-18 Bulan	Penguatan partisipasi	Kampanye rutin, pelibatan pedagang, dan monitoring penggunaan plastik	Berkurangnya penggunaan kantong plastik
Long-Term	>18 Bulan	Evaluasi dan penguatan kebijakan	Evaluasi, analisis data, dan penguatan regulasi	Terbentuknya kebiasaan membawa tas sendiri

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Strategi implementasi kebijakan dilakukan melalui sosialisasi kepada pengunjung dan pedagang, pemasangan media komunikasi visual, kampanye rutin, serta monitoring penggunaan kantong plastik secara berkala. Pendekatan tersebut dinilai lebih realistis diterapkan karena tidak menimbulkan resistensi yang tinggi dari masyarakat maupun pelaku usaha.

Selain itu, koordinasi antara DLHK, pedagang, dan pengunjung menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kebijakan. Pendekatan kolaboratif dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan represif dalam membangun kebiasaan baru masyarakat untuk mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kawasan Kambang Iwak Kota Palembang belum berjalan secara optimal. Tingginya penggunaan kantong plastik sekali pakai masih dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat yang bergantung pada plastik, rendahnya kesadaran untuk membawa alternatif tas belanja sendiri, serta perilaku pelaku usaha yang tetap menyediakan kantong plastik karena dinilai lebih praktis dan ekonomis. Selain itu, masih ditemukan perilaku membuang sampah sembarangan yang menunjukkan bahwa permasalahan sampah plastik tidak hanya berkaitan dengan penggunaan kantong plastik, tetapi juga berhubungan dengan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan analisis kebijakan menggunakan pendekatan *Multi Criteria Decision Analysis (MCDA)*, diperoleh tiga alternatif kebijakan, yaitu penyediaan kantong ramah lingkungan, kebijakan membawa tas belanja sendiri, dan penerapan kantong plastik berbayar.

Hasil evaluasi menggunakan pendekatan *MCDA* dan *Cost-Effectiveness Analysis (CEA)* menunjukkan bahwa kebijakan membawa tas belanja sendiri merupakan alternatif yang paling optimal untuk diterapkan di Kawasan Kambang Iwak Kota Palembang. Alternatif ini memperoleh skor tertinggi karena memiliki keseimbangan terbaik dari aspek kelayakan teknis, administratif, politik, serta ekonomi dan finansial, disertai tingkat efektivitas yang paling tinggi dalam menurunkan penggunaan kantong plastik. Oleh karena itu, implementasi kebijakan perlu dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas implementasi kebijakan pada periode yang lebih panjang serta memperluas objek penelitian pada ruang publik perkotaan lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kebijakan pengurangan sampah plastik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
Andaryani, S., Dwikurniawati, I. U., & Rusdi. (2023). Pelaksanaan Pengolahan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(1), 47-58. [https://doi.org/10.25299/jiap.2023.vol9\(1\).12551](https://doi.org/10.25299/jiap.2023.vol9(1).12551)

- Aromi, Z., Putri, O. A., & Rahayu, R. (2024). Pengelolaan Sampah Plastik di Kota-kota Indonesia : Tantangan Lokal dan Pendekatan Partisipatif untuk Solusi Berkelanjutan Bagi Masyarakat. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, 5(2), 251-255. <https://doi.org/https://doi.org/10.55448/ems>
- Asmoro, B. T. (2025). Strategi komunikasi advokasi kebijakan larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai di kabupaten malang. *JURNAL ILMIAH KAJIAN*, 4(2), 183-204. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa>
- Febriansyah, R., Listiana, S. N. P., Hidayanto, N. J., Aulia, N. N., Rahmawati, A., Mulya, V. A., & Halawati, L. (2024). Aktualisasi Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Pasar Tradisional Jakarta sebagai Muara Net-Zero Plastic Waste. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 3991-4006.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Margori, Saputra, O., Azizah, R. W., Suprayitno, & Grestyana, N. (2025). Pengaruh Strategi Komunikasi Advokasi Dinas Lingkungan Hidup terhadap Tingkat Kepatuhan Masyarakat dalam Kebijakan Larangan Penggunaan Kantong Plastik Sekali Pakai di Kota Palangka raya. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 33010-33019.
- Mukharomah, S., Ansori, & Widiastuti, N. (2023). PENERAPAN PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DAUR ULANG. *JURNAL COMM-EDU*, 6(1), 19-26.
- Nurhayati, Apriyanto, Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF (Teori dan Praktik)*.
- Paramita, N. W. S. G., & Firmansyah, A. (2024). EFEKTIFITAS KEBIJAKAN PLASTIK BERBAYAR DI INDONESIA DALAM UPAYA PENGURANGAN PENCEMARAN SAMPAH PLASTIK. *JURNALKU*, 4(2), 210-221.
- Patton, C., Sawicki, D. S., & Clark, J. J. (2016). *Basic Methods of Policy Analysis and Planning*.
- Putra, M. N. A., Zahrani, N. A., Zahra, T. A., Bella, B. C., Hariyadi, A. G., Fadhila, D. S., Abiyyu, S. A. Al, Firdausi, R. R. K., Justicio, M. N. A. K. A., & Firmansyah, P. (2025). Sampah Plastik sebagai Ancaman terhadap Lingkungan. *Aktivisme : Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(1), 154-165. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.725>
- Raihan A. Hanasi, F. W., Bihi, S. A. I., Abuba, R. Y., Noho, R. M., Tutulango, A., & Thaib, R. (2026). Dampak Ekonomi Kebijakan Pembatasan Plastik Sekali Pakai Terhadap UMKM. *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 248-258.
- Utomo, N., & Solin, D. P. (2021). BAHAYA TAS PLASTIK DAN KEMASAN STYROFOAM. *Jurnal Abdimas Teknik Kimia*, 02(2), 43-49.
- Wirdisari, N. K. M., & Supryadi, D. I. (2025). Pengaruh Kebijakan Larangan Plastik dan Iklan Ramah Lingkungan Terhadap Perubahan Perilaku Konsumen di Kota Mataram. *Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship*, 6(2), 237-239. <https://doi.org/10.29303/>
- Yuliani, W., Husin, Z., & Saputra, A. (2023). Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Taman Kambang Iwak di Kota Palembang.

AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 09(May), 1109–1114.

Yuniarti, T., Nurhayati, I., Putri, A. P., & Fadhilah, N. (2020). Pengaruh pengetahuan kesehatan lingkungan terhadap pembuangan sampah sembarangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9, 78–82.